

Hubungan Praktik Pemberian Susu Formula dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Puji Lestari – 25010110120112

(2014 - Skripsi)

Status gizi bayi merupakan keadaan bayi yang dipengaruhi oleh asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, seperti pemberian ASI, dan susu formula. Pemberian susu formula yang kurang sesuai takaran, frekuensi, dan tingkat kebersihan akan mengakibatkan masalah gizi, bisa gizi lebih atau gizi kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara praktik pemberian susu formula dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan (218), kemudian diambil sebanyak 97 sampel yang mengkonsumsi susu formula. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *accidental random*. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* dan *Chi Square* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula rata-rata sebesar 11,31 gram/sajian sebanyak 12 kali/hari, rata-rata skor sanitasi penyajian susu formula sebesar 7 (1-10), status sampel gizi baik (52,57%), gizi lebih (37,11%), gizi kurang (8,25%), gizi buruk (2,06%). Hasil uji *Spearman* dan *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara frekuensi, takaran pemberian susu formula dengan tingkat kecukupan gizi, ada hubungan antara sanitasi penyajian susu formula, pengasuh bayi dengan lama dan frekuensi diare, ada hubungan antara tingkat kecukupan gizi, ketidaksesuaian takaran, lama dan frekuensi diare dengan status gizi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian susu formula dengan gizi bayi usia 0-6 bulan

Kata Kunci: praktik pemberian susu formula, tingkat kecukupan gizi, status gizi, bayi usia 0-6 bulan